

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif membahas tentang kehidupan manusia sebagai subjek di lingkungannya, pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan manusia, memahami bahasa, dan tafsiran mengenai imajinasi dan kreativitas.

Menurut Denzin & Lincoln (1994), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan metode yang ada. Sedangkan menurut Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan usaha untuk menemukan dan menggambarkan kegiatan secara naratif dan memaparkan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Penelitian dalam ilmu – ilmu sosial mempunyai dua paradigma dalam mendekati masalah. Paradigma yang pertama adalah *positivisme*. Paradigma ini didasari oleh pengujian teori yang disusun atas variabel – variabel, pengukuran dengan melibatkan angka – angka, dan analisis menggunakan prosedur statistik. Paradigma ini dikenal sebagai pendekatan kuantitatif, dengan tujuan untuk menggeneralisasikan suatu teori. Paradigma yang kedua adalah fenomenologis. Dalam memahami masalah, paradigma ini melibatkan proses pencarian data yang didasari pada penelitian yang menyeluruh, dirangkai dengan kata – kata, dan diperoleh dari situasi yang alamiah.

Dalam penelitian kualitatif, penulis berusaha dan mencari subjek dari kerangka berpikirnya sendiri. Oleh karena itu semua prespektif dianggap penting dan bernilai. Karena semua data penting, peneliti tidak melihat benar atau salah. Penelitian kualitatif sering disebut juga sebagai penelitian dengan menggunakan

pendekatan yang humanistik, karena peneliti tidak kehilangan sisi kemanusiaan dari kehidupan sosial.

Penelitian ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya sebuah metode penelitian. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka diperlukan sebuah metode. Metode yang ditentukan harus sesuai dengan ruang lingkup penelitian pada saat ini. Secara umum metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur dan sistematis serta memiliki tujuan. Terkait dengan penelitian mengenai analisis karakteristik gambar pada anak lamban belajar di sekolah dasar, peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Creswell (2008) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu penelusuran untuk mengeksplorasi sebuah gejala sentral, yaitu dengan cara mewawancari partisipan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang umum dan meluas.

Peneliti dalam pemilihan metode penelitian analisis karakteristik gambar pada anak lamban belajar di sekolah dasar memilih menggunakan metode studi kasus (*case study*). Menurut Kamus Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English (dalam Rahardjo, M. 2017, Hlm. 3) diartikan sebagai 1). "*instance or example of the occurrence of sth.*, 2). "*actual state of affairs; situation*". Dan 3). "*Circumstances or special conditions relating to a person or thing*". Secara berurutan artinya adalah 1) Contoh kejadian sesuatu, 2) Kondisi aktual dari suatu keadaan dan situasi, dan 3) Lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu.

Metode studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

Tahapan yang dilakukan dalam menggunakan penelitian studi kasus yang pertama yaitu pemilihan tema, topik dan kasus yang akan diteliti. Peneliti harus yakin bahwa pemilihan kasus tersebut merupakan bagian dari "*body of*

knowledge”dalam bidang yang dipelajari. Pembacaan literatur, peneliti mengumpulkan sumber – sumber literatur yang diperlukan untuk penelitiannya. Sumber literatur berupa jurnal, majalah ilmiah, hasil – hasil penelitian terdahulu, buku, majalah, surat kabar yang terkait dengan kasus yang diteliti. Merumuskan fokus dan masalah, pengumpulan data, penyempurnaan data, pengolahan data, analisis data dan proses analisis data, dan hasil simpulan penelitian.

Metode studi kasus dilakukan untuk memahami peserta didik sebagai individu dalam karakteristiknya. Penulis melihat karakteristik anak lamban belajara dalam kegiatan menggambar sehingga penulis mendokumentasikan hasil gambar anak lamban belajar tersebut.

3.2 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di salah satu sekolah dasar negeri X di kota Bandung.

3.2.2 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang merupakan ruang lingkup wilayah penelitian atas dasar keberlakuan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ni peneliti akan melakukan penelitian terhadap siswa lamban belajar di kelas III SDN X Kota Bandung. Alasan melakukan penelitian di sekolah tersebut adalah :

- 1) SDN X Kota Bandung adalah sekolah inklusif yang berada di Kota Bandung.
- 2) SDN X Kota Bandung merupakan sekolah inklusif yang menerima siswa yang memiliki kekurangan.
- 3) Terdapat siswa *slow learner* di kelas III sesuai dengan data yang dimiliki oleh SDN X Kota Bandung.
- 4) Belum ada penelitian mengenai karakteristik gambar pada siswa *slow learner* di SDN X Kota Bandung.

3.2.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah perwakilan dari bagian atau populasi penelitian. Sampel penelitian diambil pada siswa kelas tiga yang memiliki hambatan belajar atau lamban dalam belajar.

Alasan peneliti mengambil sampel tersebut karena faktor – faktor berikut ini.

- 1) Di kelas III terdapat siswa *slow learner*.
- 2) Pemilihan sampel dilakukan secara purposive (sesuai dengan tujuan), sesuai dengan penelitian kualitatif.
- 3) Jumlah anak berkebutuhan khusus di SDN X Kota Bandung ada 29 siswa, kebanyakan anak lamban belajar yang tersebar dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, tetapi peneliti hanya meneliti anak lamban belajar di kelas 3 A yang berjumlah dua orang siswa.

3.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 28 Februari 2020 sampai dengan 13 Maret 2020.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan langkah awal dalam pengumpulan data langsung dari lapangan yang bertujuan untuk mengetahui lingkungan dan objek yang akan diteliti. Sutrisno (1986) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Proses yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan. Observasi memiliki arti bahwa peneliti juga bersama partisipan yaitu peneliti ikut bersama partisipan agar peneliti dapat memperoleh banyak informasi yang mungkin belum terungkap.

Lewat observasi peneliti akan mendapatkan informasi dan pengalaman serta pengetahuan secara personal yang mungkin sulit diungkapkan dengan kata – kata. Observasi merupakan sebuah alat yang dipilih oleh peneliti karena dapat melihat, mendengar, dan merasakan mengenai beberapa informasi secara langsung. Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga jenis, yaitu

Femmy Rosefani, 2020

ANALISIS KARAKTERISTIK GAMBAR PADA ANAK SLOW LEARNER DI KELAS III SEKOLAH DASAR

observasi berpartisipasi, observasi secara terang – terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur.

Pada penelitian ini, penulis mengambil jenis observasi non sistematis. Baskoro (2009) mengungkapkan bahwa observasi non sistematis merupakan observasi yang dilakukan tanpa adanya rencana lebih dahulu, oleh karena itu observer dapat menangkap apa saja yang dapat ditangkap. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkah laku yang ditunjukkan oleh anak *slow learner* selama kegiatan menggambar berlangsung.

3.4.2 Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan sebuah pedoman yang dilakukan peneliti dalam bentuk tanya jawab dengan atau tanpa menggunakan pedoman guna untuk melengkapi pengamatan dari observasi. Menurut Holloway & Wheeler (1996) pada penelitian kualitatif wawancara umumnya menggunakan jenis wawancara tak berstruktur dan wawancara semi berstruktur.

Informan dalam penelitian ini yaitu guru pendamping anak *slow learner*, wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai tingkah laku anak *slow learner* dalam kegiatan menggambar yang dilakukan di kelas.. Berikut merupakan pedoman wawancara yang dilaksanakan dalam penelitian.

Tabel 3. 1

Pedoman Wawancara

NO	TUJUAN PENELITIAN	BUTIR – BUTIR PERTANYAAN
1	Mengetahui kedekatan antara guru pendamping dan anak <i>slow learner</i> di kelas III A	Seberapa dekatkah ibu dengan anak – anak <i>slow learner</i> di kelas?
2	Memperoleh data mengenai anak <i>slow learner</i>	Bagaimana karakter yang dimunculkan oleh anak <i>slow learner</i> ketika kegiatan pembelajaran menggambar sedang berlangsung?

-
- Bagaimana cara ibu untuk mengatasi anak *slow learner* jika mereka sudah menunjukkan karakter yang sudah dijelaskan tadi?
- Faktor apa yang menyebabkan mereka tergolong menjadi anak *slow learner*?
- Apakah anak *slow learner* sering mengalami kelupaan?
- 3 Mengetahui cara guru dalam proses kegiatan menggambar bagi siswa *slow learner*
- Bagaimana pemberian motivasi untuk anak *slow learner* agar mau mengikuti kegiatan menggambar?
- Kendala apa saja yang dihadapi ibu pada anak *slow learner* ketika kegiatan menggambar sedang berlangsung?
- Bagaimana cara ibu atau wali kelas ketika mereka tidak mau mengerjakan tugas menggambar yang diberikan?
- Bagaimana cara ibu membuat mereka agar bisa berkonsentrasi dalam kegiatan menggambar?
- Mengetahui aspek perkembangan sosial dan emosional dari anak *slow learner*
- Bagaimana perkembangan aspek sosial dan aspek emosional anak *slow learner* di kelas maupun di lingkungan sekitarnya?
- Bagaimana cara mereka bermain
-

dengan teman sekelasnya? Apakah terdapat perbedaan?

Mengetahui kegiatan menggambar pada anak *slow learner* di kelas III A Apakah anak *slow learner* mampu mengikuti kegiatan belajar khususnya kegiatan menggambar?

Kendala – kendala apa saja yang ibu temukan ketika anak *slow learner* sedang melakukan kegiatan menggambar?

Apakah hasil gambar mereka sama seperti gambar anak normal di kelas?

Jika ada perbedaan, perbedaan apa saja yang terlihat pada karya gambar anak *slow learner* dan anak normal?

Apakah ada peningkatan selama kegiatan menggambar ini dilakukan?

3.4.3 Dokumenter

Satori & Komariah (2012, hlm. 148) mengemukakan bahwa “dokumen adalah rangkaian kejadian yang sudah terjadi dan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Istilah dokumen merujuk kepada materi seperti foto, video, film, memo, catatan harian, surat, dan memorabilia dan semacamnya yang bisa digunakan untuk melengkapi informasi tambahan selain dari observasi dan wawancara informan”.

Metode dokumenter yang digunakan penulis berupa data rapor dan karya gambar anak *slow learner* yang dibutuhkan sebagai data sekunder untuk

melengkapi penelitian analisis gambar dan rapor sebagai pengganti tes psikologi anak *slow learner* yang bersifat rahasia.

3.4.4 Standarisasi atau Indikator Penilaian

Ada banyak indikator dari karakteristik anak *slow learner*, dengan mempertimbangkan indikator tersebut maka :

- 1) Karakteristik anak lamban belajar menurut literatur yang tersedia.
- 2) Adanya pola kehidupan yang berbeda dari keluarga anak *slow learner*.
- 3) Perbedaan struktur dari pola kehidupan masing – masing anak *slow learner* di lingkungannya.
- 4) Pengaruh sosial ekonomi dari sekolah dasar yang bersangkutan.
- 5) pengaruh sosial dalam lingkup pertemanan anak *slow learner* di lingkungannya.

Berdasarkan indikator diatas, penulis merumuskan indikator berdasarkan proses yang mengacu pada :

- 1) Orisinalitas Karya
- 2) Orisinalitas karya yang dilihat adalah langsung dari pengalaman pribadi, baik pengalaman langsung atau pengalaman tidak langsung, seperti pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah ataupun lingkungan bermain anak tersebut serta pengaruh media massa elektronik maupun cetak.
- 3) Model Teori Seni Rupa Anak
Aspek yang dilihat dari teori seni rupa anak berupaperiodisasi perkembangan seni rupa anak, unsur seni rupa dua dimensi serta berdasarkan sifat gambar anak dan tipologi gambar anak.
- 4) Berdasarkan Produk
Penulis mencoba mmbuat indikatoryang menunjang penilaian berdasarkan produk yang meliputi objek, komposisi dan media yang digunakan.

3.4 Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan hal – hal yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Persiapan penelitian mencakup pada instrumen penelitian yang memiliki realibilitas.

Instrumen yang digunakan peneliti merupakan pedoman atau kisi – kisi yang dibuat sebagai kerangka atau gambaran umum instrumen. Arikunto (2010, hlm. 205) berpendapat bahwa :

- 1) Peneliti mempunyai struktur yang jelas mengenai butir – butir yang akan disusun.
- 2) Peneliti mendapatkan kemudahan untuk menulis instrumen karena kisi – kisi mempunyai fungsi sebagai pedoman dalam menulis butir – butir.
- 3) Instrumen yang disusun secara lengkap dan sistematis karena peneliti belum dituntut untuk memikirkan rumusan butir – butirnya.
- 4) Kisi – kisi berfungsi sebagai peta perjalanan dari aspek – aspek yang akan dikumpulkan datanya, dari mana data dikumpulkan, dan dengan cara apa data tersebut diambil.

Tabel 3. 2

Pedoman Penelitian

No	Variabel	Sub variabel	Indikator	Deskriptor	Teknik
1	Sifat gambar anak	Ideograp hisme Stereotif	Warna, bentuk, keseimbangan, proporsi	Gambar yang dibuat berdasarkan pemikiran dan logika serta sesuai kenyataan yang dilihatnya Gambar yang dibuat dengan mengulang – ulang gambar tersebut dengan ukuran yang sama	Observasi, wawancara, dokumentasi

		Gejala finalitas		Gambar yang dibuat berdasarkan peristiwa yang dialaminya serta mengandung unsur ruang dan waktu	
		Transparan		Gambar yang dibuat terlihat semua walaupun dengan keadaan tertutup.	
		Simetris		Gambar yang dibuat sama besar dan terlihat simetris.	
		Naratif		Gambar yang dibuat merupakan sebuah cerita yang mereka alami	
2	Tipe gambar anak	Haptic	Warna, bentuk, keseimbangan, proporsi	Warna, bentuk, keseimbangan dan proporsi yang digunakan anak dalam menggambar sesuai dengan imajinasi, ungkapan perasaan, dan aspek emosional anak	Observasi, wawancara, dokumentasi
		Realistik		Warna, bentuk, keseimbangan dan proporsi yang digunakan anak dalam menggambar sesuai	

dengan mengalami
yang dilihatnya dan
sesuai dengan objek
asli yang ada di alam

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu : (1) tahap orientasi yang dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai hal – hal penting untuk ditemukan, (2) tahap eksplorasi dilakukan untuk menentukan sesuatu yang bersifat terfokus, (3) member check merupakan tahapan untuk mengetahui dan memeriksa temuan berdasarkan laporan akhir. Tahap penelitian diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

3.5.1 Tahap Orientasi

Tahap orientasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai penelitian yang akan diteliti yang dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Observasi yang dilakukan ke SDN X Kota Bandung untuk mengidentifikasi anak *slow learner* yang ada di sekolah tersebut.
- 2) Menyiapkan beberapa sumber seperti buku, jurnal dan referensi – referensi lainnya.
- 3) Menyusun kisi – kisi penelitian dan pedoman wawancara.
- 4) Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian di tempat yang akan diteliti.

3.5.2 Tahap Ekplorasi

Tahap eksplorasi merupakan tahap pertama dari kegiatan penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan dan mencari informasi sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian akan dilakukan setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah SDN X Kota Bandung. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap eksplorasi adalah :

- 1) Menerima penjelasan dari pihak sekolah mengenai pendidikan yang dilakukan pada anak *slow learner* di sekolah reguler.

- 2) Melakukan wawancara secara lisan kepada guru pendamping siswa berkebutuhan khusus untuk mengetahui karakteristik dan perilaku anak *slow learner* dalam kegiatan menggambar di sekolah.
- 3) Memilih, menyusun, dan mengklasifikasikan data sesuai dengan aspek – aspek penelitian.
- 4) Menyempurnakan fokus penelitian.

3.5.3 Tahap Member Check

Tahap member check dilakukan untuk mengetahui kebenaran dari informasi hasil wawancara yang telah terkumpul agar peneliti memiliki kepercayaan diri yang baik.

3.6 Teknik Analisis Data

Sumber data penelitian yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan jawaban dari kegiatan penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2013, hlm 335) Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun data yang sudah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori – kategori, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis menggunakan metode studi kasus yang dilakukan dengan tahap – tahap sebagai berikut :

- 1) Peneliti membaca keseluruhan sumber – sumber yang didapatkan untuk memperoleh informasi - informasi secara umum (general) dari masing-masing sumber.
- 2) Pesan-pesan umum tersebut dipadukan untuk diambil pesan khususnya (*specific messages*).
- 3) Dari pesan-pesan khusus tersebut akan diketahui pola umum data. Selanjutnya, data tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan urutan kejadian, kategori, dan tipologinya. Sebagaimana lazimnya dalam penelitian kualitatif,

analisis data studi kasus dimulai sejak peneliti di lapangan, ketika mengumpulkan data dan ketika data sudah terkumpul semua.